

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI MANDIRI DI SEKOLAH DASAR

Ridho Fadli¹, Muhammad Sholeh², Arsil³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian No. 15, Mendalo Darat, Jambi, Indonesia
Email: ridho.pmd1@gmail.com

Article History

Received: 13-11-2023

Revision: 16-11-2023

Accepted: 18-11-2023

Published: 19-11-2023

Abstract. The Pancasila Student Profile is the spearhead of character development of students, especially in elementary schools today. The implementation of the Pancasila Student Profile can be achieved if educators are able to optimize the stages in its implementation. This study aims to describe the implementation of the independent dimension of the Pancasila Student Profile in elementary schools. This research is qualitative research with a descriptive type. The data in this study was obtained in three ways, namely observation, interviews, and document studies. Data is analyzed by data collection, data presentation and data verification. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study show that the independent dimension of the Pancasila student profile has been implemented at SDN 55/I Sridadi, namely understanding the project of strengthening the Pancasila student profile, preparing the school ecosystem, designing projects, managing projects, processing assessments, and reporting project results, to project evaluation and follow-up. At the stage of its implementation, the class teacher takes the most role. The implementation of the independent dimension of the Pancasila student profile has been well implemented through school culture, projects to strengthen the Pancasila student profile, intracurricular learning, extracurricular learning. Schools are expected to maintain the implementation of this implementation well so that it continues to be carried out and remains a routine.

Keywords: Elementary School, Pancasila Profil Student, Independent

Abstrak. Profil Pelajar Pancasila merupakan ujung tombak pengembangan karakter peserta didik khususnya di Sekolah Dasar di masa sekarang. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai apabila pendidik mampu mengoptimalkan tahapan dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis dengan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila dimensi mandiri telah diimplementasikan di SDN 55/I Sridadi, yakni memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek, mengelola proyek, mengolah assesmen dan melaporkan hasil proyek, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek. Pada tahap pelaksanaannya, guru kelas mengambil peran paling banyak. Implementasi profilpelajar Pancasila dimensi mandiri sudah diimplementasikan dengan baik melalui budaya sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran intrakurikuler, esktrakurikuler. sekolah diharapkan dapat menjaga dengan baik pelaksanaan implementasi ini agar tetap terlaksana serta tetap menjadi rutinitas.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila, Mandiri

How to Cite: Fadli, R., Sholeh, M., & Arsil. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1792-1801. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.426>

PENDAHULUAN

Pembahasan soal karakter merupakan hal yang sangat krusial dan mendasar. Karakter ialah sesuatu yang dapat membedakan seorang anak manusia dengan binatang. Makhluk yang hanya mampu bergerak, bereaksi tetapi tidak berakal budi, begitulah manusia apabila tanpa karakter. Jika ditelusuri lebih dalam, pribadi dengan karakter kuat dan baik, maka pribadi tersebut secara individual maupun sosial tentu akan mempunyai budi pekerti, moral serta akhlak yang baik. Mengingat sangat pentingnya persoalan karakter ini, maka sudah menjadi kewajiban bagi institusi-institusi pendidikan untuk mempunyai andil serta tanggung jawab besar dalam hal menanamkan karakter pada saat proses pengajaran (Sulastri et al., 2022).

Pemerintah Indonesia sampai pada saat ini masih terus bergerak mengupayakan terlaksananya pendidikan karakter yang baik pada satuan pendidikan guna membentuk generasi yang berkarakter baik, komitmen Indonesia ini dapat dilihat dari berbagai peraturan-peraturan yang terus diperbaharui dari masa ke masa. Salah satu gerakan pemerintah dalam upaya penguatan pendidikan karakter yang memberikan landasan hukum yang kuat dalam upaya penguatan pendidikan karakter di Indonesia adalah Peraturan Presiden Nomor 87 pada Tahun 2017 yaitu tentang penguatan pendidikan karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter disingkat PPK merupakan tanggung jawab seluruh satuan pendidikan di Indonesia untuk memperkuat karakter peserta didik di masing-masing satuan pendidikan melalui penyalarsan olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga dengan keterlibatan serta kolaborasi diantara satuan pendidikan, masyarakat dan keluarga. Hal ini merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pembaruan penguatan pendidikan karakter, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim kemudian menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian Visi serta Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) seperti termaktub dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang berisikan mengenai Rencana Strategis oleh Kemendikbud pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang menyatakan komitmen Kemendikbud dalam mendukung Visi dan Misi Presiden dalam pembentukan Indonesia yang Maju berdaulat, mandiri, serta berkepribadian dengan terciptanya Pelajar Pancasila yang mandiri, bernalar kritis, beriman, berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, kreatif serta berkebinekaan global.

Profil Pelajar Pancasila ialah suatu karakter yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan pada seluruh peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kehadiran profil pelajar pancasila diharapkan dapat berjalan baik serta terlaksana dengan lancar untuk membentuk pelajar Indonesia yang berbudi pekerti luhur, berkualitas, mampu bersaing dalam lingkup nasional maupun internasional, sanggup menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan siapa pun dan dimana pun, mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan memiliki penalaran yang kritis (Kahfi, 2022).

Adapun hal yang memperhitungkan lahirnya profil pelajar Pancasila ini ialah munculnya kecenderungan terkait kemajuan pesat teknologi global, pergeseran nilai-nilai sosial budaya, perubahan lingkungan hidup, serta berbedanya dunia kerja di masa depan kelak khususnya di bidang pendidikan dan bidang kebudayaan pada setiap tingkatan. Sehubungan dengan visi dan misi tersebut, Kurikulum Merdeka atau yang dikenal juga dengan kurikulum prototype kemudian dihadirkan sebagai sebuah kerangka kurikulum yang lebih luwes, yang terfokus pada materi inti, pengembangan karakter dan kompetensi pada diri peserta didik. Tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah memberikan dampak baik kepada peserta didik. Di antaranya mengembangkan potensi, membantu peserta didik mencapai prestasi, serta memupuk etika dan sopan santun (Wijiatun & Indrajit, 2022).

Harapan KemendikbudRistek terhadap keberadaan profil pelajar Pancasila adalah menanamkan Profil Pelajar Pancasila menjadi budaya, karakter dan praktik baik di kehidupan sehari-hari. Harapan tersebut dapat terlaksana manakala siswa mampu mengetahui, mengerti kemudian menerapkan Profil Pelajar Pancasila ketika berada di sekolah, rumah maupun ketika menjalani kehidupan sebagai warga negara sehari-hari (Kahfi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri di Sekolah Dasar.

METODE

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dimana salah satu ciri kualitatif adalah lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini sejalan dengan fokus penelitian implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar yang akan jauh lebih efektif jika diamati dalam bentuk proses. Menurut Fitriah & Luthfiah, (2021) pendekatan kualitatif diartikan juga sebagai pendekatan yang menampilkan pengamatan sesuatu secara mendalam dengan berkaitan kepada aspek dan kualitas dengan penggambaran melalui melalui kata-kata yang ditulis berdasarkan fakta. Penelitian kualitatif

atau penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang masalah, subjek, atau topik yang sedang dipelajari secara tepat (Sudaryono, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan makna individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2013). dikumpulkan dengan bantuan instrumen lembar observasi serta pedoman wawancara serta dokumentasi sebagai pendukung. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dianalisis dengan model miles dan huberman yaitu data yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, dipilih, dan difokuskan, kemudian disajikan, penyajian data memberi kemudahan kepada peneliti untuk mengoreksi data, data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penyajian berupa teks naratif. Tahap terakhir dalam analisis data model miles dan huberman adalah verifikasi data dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui observasi maupun wawancara bersama kepala sekolah, guru juga peserta didik.

HASIL

Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu hal yang mendasar dalam implementasi profil pelajar pancasila ini, karena sebelum melaksanakan langkah demi langkah dalam implementasi diperlukan suatu pemahaman akan hal tersebut agar terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari implementasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IVC disimpulkan bahwa agar seluruh peran mampu memahami terkait profil pelajar Pancasila, selain dengan merilis buku dan artikel, dinas pendidikan kepada sekolah rutin dan aktif mengadakan sejumlah kegiatan sosialisasi guna dapat memahami tentang profil pelajar pancasila, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka ini, seluruh peran dalam implementasi ini di antaranya satuan pendidikan, guru dan peserta didik memahami arti profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan, diketahui bahwa sekolah aktif mengikuti kegiatan pertemuan-pertemuan sosialisasi, workshop, maupun dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 55/I Sridadi telah memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri, hal ini didapat dengan aktif mengikuti kegiatan pertemuan-pertemuan, seperti pelatihan, sosialisasi, dan juga workshop terkait.

Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Beberapa budaya baik satuan pendidikan harus dihidupkan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi mandiri yaitu berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru dan kolaboratif Berdasarkan wawancara, peneliti mengetahui bahwa sekolah telah mengupayakan budaya baik untuk mendukung kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, dalam sikap berpikiran terbuka, sekolah terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak dengan berkolaborasi dengan dinas pendidikan, pengawas serta orang tua peserta didik. Implementasi dimensi mandiri diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan baik di dalam, maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa penanaman kebiasaan ditanamkan melalui budaya sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik melalui suatu kegiatan-kegiatan rutin, kesadaran akan kesepakatan kelas, penanaman pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri peserta didik untuk melakukan hal yang baik atas kontrol diri sendiri. Berdasarkan pada studi dokumen, diketahui sekolah telah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan kebersihan, kegiatan keagamaan serta perayaan hari besar nasional.

Mendesain Projek

Setelah memahami profil pelajar pancasila dan menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendesain projek. Langkah mendesain projek dimulai dari membentuk tim fasilitator. Berdasarkan wawancara Tugas kepala sekolah dalam hal ini ialah menyusun tim fasilitator, tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah ini dibentuk dari seluruh guru wali kelas I dan IV, juga menimang kesiapan sekolah, kemudian selanjutnya bersama-sama tim fasilitator menentukan fokus dimensi dan tema projek serta alokasi waktu projek berdasar kondisi dan kebutuhan siswa, Selanjutnya dalam mendesain projek, menyusun modul berdasar kondisi sekolah dan peserta didik, penyusunan diantaranya sub elemen, topik, durasi, alur, aktivitas dan asesmen projek.

Mengelola Projek

Berdasarkan temuan wawancara penelitian, Untuk mengelola projek, para guru fasilitator membuat modul ajar, pada modul telah terdapat waktu, alat, capaian, tahap-tahap dalam projek yaitu persiapan, pelaksanaan, pelaksanaan sampai refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumen diketahui dalam mengelola projek,

guru berpedoman kepada modul yang telah dibuat dan didesain sendiri oleh guru. Dalam hal ini, kegiatan dalam modul berisi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, pameran dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan proyek terlihat bahwa guru senantiasa mengawasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga peserta didik terlibat kolaboratif serta aktif dalam proses kegiatan proyek, hal ini menunjukkan keberhasilan pengelolaan oleh guru dalam menyediakan kegiatan proyek yang baik yang memberi wadah kepada peserta didik untuk berkreasi dalam pengawasan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil studi dokumen, pada akhir kegiatan proyek, guru mengkondisikan kelas yang melaksanakan proyek untuk mengikuti kegiatan pameran hasil karya siswa selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, pada minggu selanjutnya dilaksanakan kegiatan refleksi yang merupakan penutup dari kegiatan proyek.

Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam mengolah penilaian proyek peserta didik dalam kegiatan proyek guru membuat asesmen khusus dengan capaian sub-elemen dalam dimensi-dimensi yang diangkat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini berdasarkan temuan dalam studi dokumen pada modul ajar. Berdasarkan hasil studi dokumen, diketahui bahwa guru membuat rapor pengembangan karakter peserta didik sebagai asesmen proyek profil, lapor berisi penilaian proses peserta didik mengacu pada elemen-elemen dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah dipilih pada proyek profil.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek

Berdasarkan studi dokumen dapat diketahui bahwa guru mengadakan refleksi di akhir kegiatan proyek profil mengenai pemahaman siswa serta mengetahui pendapat siswa mengenai kegiatan proyek profil. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen, disimpulkan bahwa guru bersama peserta didik melaksanakan evaluasi proyek profil, hal ini untuk dapat mengukur perkembangan pada peserta didik dan mencari masukan untuk penyempurnaan pendidikan di proyek profil selanjutnya. Evaluasi dilakukan dengan observasi pengalaman, laporan dan diskusi antara peserta didik dengan fasilitator.

DISKUSI

Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu hal mendasar dalam implementasi profil pelajar pancasila ini, karena sebelum melaksanakan langkah demi

langkah dalam implementasi diperlukan suatu pemahaman akan hal tersebut agar terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari implementasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa agar seluruh peran mampu memahami terkait Profil Pelajar Pancasila, para pendidik belajar melalui artikel- artikel dan buku yang dirilis oleh kemendikbud, serta terlibat aktif mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan, seluruh peran dalam implementasi ini diantaranya satuan pendidikan, guru dan peserta didik memahami arti profil pelajar pancasila.

Peningkatan kualitas guru dapat diselenggarakan melalui pengembangan profesionalisme baik yang berupa seminar dan lokakarya maupun yang dilakukan secara daring melalui sosial media (Hoesny, 2021). Merujuk pada penelitian oleh Hoesny, (2021) yang menyatakan bahwa penyelenggara Profesional development terbaik adalah guru. Dengan demikian guru sebaiknya memang berperan aktif dalam kegiatan pengembangan profesionalisme. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal ini, maka pengembangan profesionalisme melalui sosialisasi, pelatihan, kegiatan ilmiah, ataupun melalui online platform efektif dan sesuai dalam tahap memahami ini.

Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Budaya satuan pendidikan yang dapat mendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila ialah Berpikiran terbuka, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik dan kolaboratif dalam setiap kegiatan (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sekolah telah mengupayakan budaya baik untuk mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, dalam sikap berpikiran terbuka, sekolah terbuka terhadap pendapat masukan dari berbagai pihak dengan berkolaborasi dengan dinas pendidikan, pengawas serta orang tua peserta didik, senang mempelajari hal baru dengan terus memelihara rasa ingin tahu kepada peserta didik melalui pembelajaran sesuai prinsip pelajar pancasila yaitu menjadikan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, serta menanamkan sifat kolaboratif kepada diri peserta didik melalui peran pendidik yaitu sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus konsultan yang mengawasi peserta didik sehingga mencapai tujuan proyek. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui sekolah telah berupaya dengan baik dalam membangun ekosistem sekolah yang mendukung sebagai langkah dalam implementasi proyek.

Mendesain Proyek

Tahap mendesain atau merancang proyek melibatkan beberapa proses, diantaranya mengidentifikasi kesiapan, termasuk membentuk tim fasilitator proyek profil, menentukan alokasi waktu untuk kegiatann proyek, pengembangan modul proyek profil, menentukan tujuan, tema, alur kegiatan, dan penilaian proyek profil (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dalam hal ini ialah telah melakukan tahapan demi tahapan dalam desain proyek diantaranya menyusun tim fasilitator, pada sekolah ini, tim dibentuk dari seluruh guru wali kelas I dan IV, analisis kesiapan sekolah, kemudian menentukan fokus dimensi dan tema proyek serta alokasi waktu proyek berdasar kepada kondisi dan kebutuhan siswa, dilanjutkan menyusun modul dengan mengaitkan sub elemen, topik, durasi, alur, aktivitas dan asesmen proyek. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mendesain proyek terlaksana dengan efektif sesuai kepada kemendikbud pada paragraf pertama.

Mengelola Proyek

Mengelola sebuah proyek termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan perlu memikirkan bagaimana proyek tersebut dapat berjalan dengan lancar dan apa yang perlu diperkuat atau ditingkatkan untuk memastikan bahwa proyek tersebut berjalan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diawasi agar tercapai implementasi proyek profil yang optimal, ialah mengawasi serangkaian kegiatan proyek profil, diantaranya mengawasi, mengoptimalkan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dalam mengelola proyek, para guru fasilitator membuat modul ajar, pada modul telah terdapat waktu, alat, capaian, tahap-tahap dalam proyek yaitu persiapan, pelaksanaan, pelaksanaan sampai refleksi. Selanjutnya, fasilitator memastikan peserta didik terlibat secara optimal pada serangkaian kegiatan mulai awal proyek digulirkan hingga akhir proyek. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan tahap-tahap mengelola proyek dengan memastikan peserta didik terlibat secara optimal dalam serangkaian kegiatan proyek profil.

Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam mengolah penilaian proyek peserta didik dalam kegiatan proyek guru membuat asesmen khusus dengan capaian sub-elemen dalam dimensi-dimensi yang diangkat dalam kegiatan Proyek 44 Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru membuat lapor nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada proses peserta didik selama kegiatan. Mendokumentasikan hasil proyek dilakukan dengan cara

mengoleksi serta mengolah hasil asesmen dan melakukan penyusunan rapor proyek profil. Dokumentasi kegiatan dapat berupa jurnal bagi pendidik dan portofolio bagi peserta didik atau rapor berupa informasi perkembangan namun tidak merepotkan pendidik dalam pengadaannya (Kemendikbud, 2022).

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa guru bersama peserta didik melaksanakan evaluasi proyek profil melalui diskusi dua arah antara guru dan peserta didik, melalui laporan perkembangan peserta didik, dan melalui observasi dari pengalaman selama kegiatan proyek berlangsung, hal ini untuk mengukur perkembangan peserta didik dan mencari masukan untuk penyempurnaan pendidikan di proyek profil selanjutnya. Dapat disimpulkan hal ini telah sejalan dengan (Kemendikbud, 2022) bahwa satuan pendidikan perlu mengevaluasi implementasi proyek profil untuk kemudian menentukan tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek profil. Dengan prinsip bersifat menyeluruh, fokus kepada proses dan bukan hasil akhir, tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam karenanya evaluasi dikembangkan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan, melibatkan peserta didik dalam evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumen serta berdasarkan pembahasan mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandiri dapat disimpulkan bahwa SDN 55/I Sridadi telah melaksanakan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandiri dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari warga sekolah yang telah melaksanakan tugasnya sesuai peranannya masing-masing. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandiri, berbagai elemen yang termasuk kedalamnya juga telah diimplementasikan dengan baik, baik melalui budaya yang ada di sekolah maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila, di antara elemen-elemen tersebut adalah elemen pemahaman diri serta situasi yang tengah dihadapi dan elemen regulasi diri.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Hoesny, M.U & Darmayanti, R. (2021) Permasalahan dan Solusi Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 (2), 123-132.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151
- Kemendikbudristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajarpancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala BSKAP: Dimensi Profil Pelajar Pancasila (2022). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Issue 021).
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Sudaryono. (2021). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Wijiatun, L., & Indrajit, R.E. (2022). Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: ANDI.